

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran matematika (berhitung) diberikan kepada peserta didik khususnya di Sekolah Dasar harus mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dan berpedoman pada Undang Undang Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan Tujuan Nasional Pendidikan.

Tujuan Pendidikan Nasional yang menjadi tolak ukur pendidikan di setiap tingkat pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2006:5). Untuk mencapai tujuan luhur tersebut di wujudkan dalam kegiatan pendidikan dengan memberikan pengajaran berbagai mata pelajaran diantaranya matematika.

Dalam proses pembelajaran dalam sebuah sistem berarti ada sejumlah komponen yang saling terkait yang berfokus pada suatu pencapaian tujuan atau kompetensi. Diantara komponen-komponen yang saling berhubungan tersebut ada metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, serta penilaian untuk mengukur tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan siswa yang dapat dilihat dalam proses belajar adalah hasil belajar atau prestasi

belajar. Prestasi belajar yang baik adalah harapan guru dan siswa, dan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka proses belajar mengajarnya pun berlangsung dengan baik.

“Pelajaran matematika dipandang sebagai bagian ilmu-ilmu dasar yang berkembang pesat baik isi maupun aplikasinya serta dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif “(depdiknas,2004). Walaupun demikian , kenyataan menunjukkan bahwa hingga saat ini hasil belajar matematika belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Para pakar menyatakan bahwa kenyataan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Suharta (2000) menyatakan bahwa ”faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar bagi siswa dalam mempelajari matematika karena karakteristik matematika itu sendiri yakni konsep-konsep umumnya bersifat abstrak.” Menurut huduyono (2000) faktor lain yang menyebabkan timbulnya kelemahan dalam pembelajaran matematika adalah “kebiasaan yang hanya menerapkan metode ceramah dalam menerapkan pembelajaran serta kurangnya kemampuan guru untuk menghadirkan pendekatan belajar dan pengelolaan kelas yang tepat untuk memotifasi siswa serta melibatkannya dalam proses pembelajaran.”

Perlunya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan ada siswa yang kurang memahami apa yang sudah diajarkan gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak dapat begitu saja di pindahkan, melainkan harus di kontuksikan atau paling sedikit diinterprestasikan sendiri oleh siswa. Selain itu kemampuan siswa yang bervariasi, tidak dapat di

pungkiri juga dialami oleh sebagian besar dunia pendidikan, hal tersebut dapat disebabkan karena inputnya yang heterogen.

Pada pembelajaran matematika guru hendaknya tidak hanya menekankan pada tujuan yang bersifat teoritis saja tetapi juga pada proses penekanan belajar dan hasil belajar mengajar. Dengan memperhatikan kondisi siswa yang bervariasi, guru juga dituntut untuk dapat memiliki kemampuan untuk mengelola kelas agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Sering kali saat pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang lebih senang berbicara dengan temannya daripada memperhatikan penjelasan guru, sehingga membuat kelas menjadi rebut dan mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Kondisi seperti ini jika terjadi berlarut-larut dan tidak diatasi sejak dini dapat mengganggu proses pembelajaran selanjutnya. Untuk itu perlu suatu desain pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika adalah pengukuran dan geometri. Yang didalamnya mencakup kemampuan siswa untuk dapat melakukan operasi hitung yang melibatkan keliling, luas, volume, dan satuan pengukuran. Dalam melakukan operasi hitung misalnya luas bangun datar, kebanyakan guru langsung memberikan rumus untuk dapat menyelesaikan soal luas pada bangun datar. Sehingga tidak ada pengalaman siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri yang nantinya akan menjadikan pengalaman yang terus melekat pada diri siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai Guru di SDN Binabudi Cipanas Cianjur, menemukan bahwa banyak siswa hanya dapat melakukan operasi

hitung pada bangun datar setelah mereka diberi tahu rumus bangun datar tersebut dan ditunjukkan bagian mana yang merupakan sisi bangun datar tersebut dan mana yang merupakan panjang. Dan ketika mendapatkan soal yang agak berbeda dari contoh yang diberikan seringkali siswa bertanya : “ibu pakai rumus yang mana?”. hal ini dikarenakan siswa kurang memahami bagaimana seharusnya mengukur luas bangun datar. ini terjadi pada tingkat siswa kelas rendah yang baru pertama kali dikenalkan pada operasi hitung pengukuran bangun datar.

Oleh karena itu perlu dicarikan jalan keluar agar kemampuan siswa dalam melakukan pengukuran luas bidang datar dapat meningkat. Hal ini tentu harus disesuaikan dengan salah satu prinsip dalam teori belajar bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, dan praktek langsung dengan benda nyata atau media pembelajaran manipulatif. Penggunaan media pembelajaran pun haruslah disesuaikan dengan mata pelajaran atau pokok bahasan yang berlangsung dan juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Dalam hal ini dikarenakan batasan penelitian adalah pengukuran di kelas rendah maka media yang digunakan pun disesuaikan dengan tingkat perkembangan berfikir siswa kelas rendah yang masih berfikir secara kongkrit. Siswa kelas rendah pun masih menyenangi permainan-permainan atau manipulasi dari permainan dan dekat dengan kesehariannya, sehingga jika dalam menyajikan pelajaran matematika yang biasanya banyak ditakuti siswa dengan menggunakan media yang dimanipulasi dari permainan kesehariannya diharapkan siswa dapat merasa senang ketika belajar matematika.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan diatas maka peneliti memfokuskan penelitian pada pemanfaatan media pembelajaran berupa mini origami untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam melakukan pengukuran bidang datar.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan agar penelitian yang dilakukan terarah, terencana, dan terfokus pada masalah yang esensial, serta untuk mempermudah dalam proses penelitian sehingga memberikan gambaran yang akurat, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yang di tuangkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media mini origami untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pengukuran luas bidang datar pada siswa kelas 3 SDN Binabudi Kec. Cipanas Kab. Cianjur?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pengukuran luas bidang datar dengan menggunakan media mini origami pada siswa kelas 3 SDN Binabudi Kec. Cipanas Kab. Cianjur?
3. Bagaimana kemampuan pemahaman siswa dalam melakukan pengukuran luas bidang datar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media mini origami?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan media mini origami pada peningkatan pemahaman siswa dalam pengukuran luas bidang datar pada siswa kelas 3 SDN Binabudi Kec.Cipanas Kab. Cianjur. Adapun tujuan secara rinci yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media mini origami untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pengukuran luas bidang datar.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pengukuran luas bidang datar dengan menggunakan media mini origami.
3. Untuk mengetahui bagai mana kemampuan pemahaman siswa dalam pengukuran luas bidang datar dengan menggunakan media mini origami.

G. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung melalui pembelajaran dengan menggunakan media mini origami.
- b.* Siswa dilatih untuk dapat memahami bagai mana melakukan pengukuran luas pada bidang datar dengan menggunakan media pembelajaran mini origami.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru agar pada saat proses belajar mengajar memiliki keterampilan dalam mengelola kelas yang baik dan lebih banyak melibatkan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Sekolah

Dengan hasil penelitian ini sekolah di harapkan dapat memotivasi guru agar dapat memiliki keterampilan mengelola kelas yang baik dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih banyak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Istilah-istilah penting seperti yang tertera dalam judul skripsi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa dalam pengukuran luas bidang datar adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan bidang datar. titik berat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman siswa untuk dapat mengidentifikasi ciri-ciri bangun datar dan menentukan atau menghitung luas bangun datar tersebut sehingga diharapkan siswa dapat memperoleh kesimpulan mengenai luas bidang datar. Pemahaman siswa ini diukur dengan skor hasil tes matematika tentang pengukuran bidang datar.

2. Bidang datar yang dimaksudkan disini adalah bidang datar pada matematikayang dipelajari disekolah dasar kelas 3 yang mempunyai target kompetensi sesuai dengan dokumen kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
3. Media mini origami adalah media pembelajaran pada pelajaran matematika untuk menjelaskan pengukuran luas bangun datar pada siswa kelas rendah di sekolah dasar. Media ini terdiri dari potongan kecil dari kertas origami yang berwarna warni dan dipotongdengan ukuran tertentu sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan hitungan pengukuran pada bidang datar melalui cara pengubinan.

